BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting ,sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa,sebab jatuh bangunya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana kondisi akhlaknya.[1] Nabi memiliki akhlak yang agung,disebut sebagai suri tauladan yang baik. Berakhlak Islamiah berarti melaksanakan ajaran islam dengan jalan yang lurus terdiri dari iman ,islam dan ihsan.Ber-*akhlakul karimah* berarti mohon bimbingan taufik dan hidayah-nya.Agar Allah memberi bimbingan ,taufik dan hidayah, maka manusia di beri pedoman berupa alquran dan hadist agar tidak keliru dalam menjalaninya.

Menurut Al-Imam Ghazali (1055-1111 M) dalam kitabnya Ihya Ulumudin menyatakan,Akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.[2] Jadi,Akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.

[1] Hasil wawancara dengan Bapak Hakim Musyafa pengasuh pondok pesantren Al Hidayah pada tanggal 26 Mei 2021.

[2] Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*,edisi revisi ,(Bandung:Pustaka Setia,2010)hal.13.

> Dari tindakan atau membentuk akhlak harus diperhatikan secara khusus demi mengkhasilkan insan yang berbudi luhur. Peningkatan tersebut harus di dukung oleh beberapa pihak, salah satunya adalah pondok pesantren yang notabene memiliki ciri khas dalam menangani masalah akhlak.

Pesantren sesungguhnya berasal dari kata *santri*, yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an* sebagai tempat tinggal para santri dalam menimba ilmu agama.[3] berdasarkan definisi tersebut pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran ilmu agama Islam, untuk mempermudah pendalaman ilmu agama, para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam lingkungan pesantren yang disertai dengan adanya peraturan-peraturan yang sangat ketat, demi memantau perkembangan moral dan akhlak seorang santri.

> Pendidikan non formal atau dapat disebut Pondok Pesantren adalah salah satu tempat yang cocok sebagai tempat pendidikan dalam membentuk akhlak karena memiliki peran yang sangat besar dalam dunia pendidikan, utamanya dalam dunia pendidikan Islam. Sebagai sebuah komunitas pendidikan Islam pesantren tidak bisa lepas dari elemen kyai, ustadz, pengurus, santri dan sistem pengajaran yang bersifat normatif. Dari berbagai elemen yang kita kenal, figur seorang kyai menjadi sosok yang paling berpengaruh dalam menjunjung kegiatan belajar mengajar para santri. Sebab pesantren merupakan keluarga besar di bawah pengawasan dan pimpinan seorang kyai yang memiliki otoritas terhadap kebijakan yang berkaitan dengan masa depan pendidikan pesantren.[4] Kepemimpinan kyai merupakan inti manajemen sebuah pesantren dan bahkan menjadi daya penggerak dalam mengembangkan pondok pesantren.

Peran kyai yang sangat sentral di pondok pesantren. Hal ini dikarenakan kyai merupakan pokok berjalanya kehidupan di pesantren, banyak kyai

[3] Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren,* cet pertama, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), hal.22

[4] Ibd, hal.47.

merumuskan gaya kepemimpinan yang selaras dengan kebutuhan zaman. Keadaan seperti ini tidak memungkinkan ditangani oleh kyai seorang diri, perlu ada semacam rumus demi kelancaran kegiatan yang ada di pondok pesantren salah satunya dari putra putri keturunannya.

Di tengah kondisi krisis nilai akhlak seperti ini,barang kali pesantren merupakan alternative yang perlu di kaji dan dijadikan contoh penerapan dan peningkatan akhlak serta dalam pembentukan kepribadian para sanrtri.Proses pendidikan pesantren selam 24 jam dalam situasi formal,informal,dan non formal. Kyai bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan,ketrampilan,dan nilai ,akan tetapi sekaligus menjadi contoh atau teladan bagi para santrinya. [5]

Gus adalah panggilan akrab untuk putra seorang kyai, dan ning untuk panggilan putrinya. Kata jamaknya adalah gawagis dan nawaning. Panggilan diatas berlaku dikalangan pesantren di daerah jawa, khususnya Jawa Timur dan Jawa Tengah. Karena gawagis adalah putra seorang yang sholeh dan ditokohkan oleh masyarakat, secara otomatis mereka layak mendapat penghargaan tersendiri dari Allah SWT dan penghormatan dari semua orang.[6]

Menurut kang Syarif Hidaytullaah (ketua putra pondok pesantren al hidayah Kebumen) dalam kesibukan beliau ada yang perlu kita ketahui dari peran Kyai dalam menanamkan akhlak santri yang sudah terbukti

---

[5] Hasil wawancara dengan kang Syarif Hidayatullah lurah putra Pondok Pesantren Al Hidayah Kebumen pada tannggal 1 juni 2021

[6] Alfian Adi Saputra, *Bentuk Komunikasi Gawagis (Putra Kyai) Dengan Santri di Asrama Pesantren*, (Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol. 1 No. 2, 2020), hal 81

perubahannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan santri-santri yang sudah terbiasa dalam kesehariannya berbicara menggunakan bahasa halus (*krama inggil*) baik kepada Guru, pengurus, santri senior, atau teman sebayanya. Membiasakan membalikan posisi alas kaki tamu, ustad, ustadzah atau lainnya yang memang perlu kita hormati, menundukan kepala ketika berjalan di samping *ndalem* (rumah pengasuh). Dari sebagian hal kecil inilah yang terbiasa beliau ajarkan kepada santri-santrinya.[7] Oleh karena itu dengan melihat realita di atas penulis merasa tertarik untuk mengkaji judul tersebut.

B. Pembatasan Masalah

Dari uraian yang telah dipaparkan, penyusun bermaksud membatasi masalah. Adapun tujuan dari pembatasan masalah supaya lebih spesifik dan tidak melebar, apalagi keluar dari pembahasan. Pembahasan masalah yang penyusun maksud adalah sebagai berikut:

1. Meneliti tentang peran kyai dalam menanamkan akhlakul karimah di Pondok pesantren Al Hidayah Kebumen
2. Meneliti tentang peran Kyai dalam menanamkan akhlakul karimah di Pondok pesantren Al Hidayah Kebumen
3. Meneliti tentang solusi penyeselaian kendala dalam pendidikan Akhlak di Pondok pesantren Al Hidayah Kebumen

[7] Hasil wawancara dengan kang Syarif Hidayatullah lurah putra Pondok Pesantren Al Hidayah Kebumen pada tannggal 1 juni 2021

C. Perumusan Masalah

Dari penelitian ini penulis mengambil dua permasalahan pokok sebagai rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana peran kyai dalam menanamkan akhlakul karimah di pondok pesantren Al Hidayah Kebumen?
2. Apa kendala yang di hadapi dalam pendidikan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Al Hidayah Kebumen?
3. Bagaimana solusi penyeselaian kendala dalam pendidikan akhlak di pondok pesantren Al Hidayah Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan dan memahami terhadap kajian penelitian ini, maka diperlukan penegasan istilah dan maksud tentang arah penelitian ini, diantaranya:

1. Peran kyai

Peran menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah pemain sandiwara ,sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang utama.Peran adalah perangkat tingkah laku yang di harapkan dan memiliki oleh orang yg berkedudukan dalam masyarakat. [8]Yang dimaksud peran dalam penelitian ini dibatasi pengertiannya pada seseorang yang karena kedudukannya sebagai guru atau pengasuh di Pondok pesantren.

[8] W.J.S Poerwadarminta ,Kamus Umum Bahasa Indonesia,Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa departemen pendidikan,(Jakarta:PT Balai Pustaka, 1984,hal 735

Menjelaskan aktifitas sesuai dengan apa yang menjadi tanggung jawab salah satunya menanamkan akhlak santri. Seperti yang dilakukan oleh kyai dalam menanamkan akhlakul karimah di pondok pesantren al Hidayah Kebumen.

2. Akhlak

Akhlak merupakan berbasis nilai dan menjadi pondasi penting orang-orang beragama. Nilai merupakan sesuatu yang sangat universal, sehingga pada dasarnya akhlak yang baik ada pada diri setiap orang beragam dan manusia

> Akhlak berasal dari bahasa Arab jama'dari bentuk mufrodatnya "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan perbuatannya.[9] Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalq yang berarti "kejadian",serta erat hubunganya dengan kata khaliq yang berarti "Pencita" dan makhluk yang berarti "yang diciptakan". [10]

Akhlak bisa menjadi dua pengertian, yang pertama adalah bentuk dari perwujudan sifat seperti, budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Yang kedua, akhlak adalah ilmu pengetahuannya. Yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk ,ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terahir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.

---

[9] Syarifah Habibah, *Akhlak dan Etika dalam Islam*, (Jurnal Pesona Dasar Vol 1, No 4, 2015), hal 73

[10] Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*,edisi revisi ,(Bandung:Pustaka Setia,2010)hal.11

3. Santri

Sedangkan asal usul perkataan santri ada dua pendapat yang dijadikan rujukan. Pertama santri yang berasal dari kata "santri" dari bahasa sansekerta yang artinya melek huruf. Kedua, kata santri yang berasal dari bahasa Jawa "cantrik" yang berarti seseorang yang mengikuti seorang guru kemanapun pergi atau menetap dengan tujuan dapat belajar suatu keilmuan kepadanya. Pengertian ini senada dengan pengertian santri secara umum, yakni orang yang belajar agama Islam di sebuah pesantrian (pesantren) yang menjadi tempat belajar santri.[11]

Dalam pribahasa umum, santri adalah orang-orang yang ikut kyai. Sebutan santri biasanya dipakai untuk mereka yang mondok atau belajar di pesantren sehingga menjadi orang yang melek huruf atau cendekiawan muslim. Namun, dari sisi keberadaan bisa terbagai menjadi dua. Pertama, disebut santri adalah orang yang ikut kyai,belajar dan tinggal di pesantren. Kedua, mencakup hampir semua lapisan masyarakat yang mereka ikut kyai. Apakah dia belajar dipesantren atau tidak, tetapi ikut kegiatan kyai.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui bagaimana peran kyai dalam menanamkan akhlakul karimah Pondok Pesantren al Hidayah Kebumen

[11] Mansur Hidayat, *Model Komunikasi Kyai Dengan Santri di Pesantren*, (Jurnal ASPIKOM Vol.2, No. 6, 2016), hal 387

2. Mengetahui kendala-kendala dalam upaya menanamkan akhlakul karimah di Pondok Pesantren al Hidayah Kebumen

F. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya antra lain:

1. Kegunaan Teoritis
    a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para pengembang ilmu pengetahuan dan dapat membawa wawasan serta khazanah keilmuan.
    b. Menambah dan memperkaya keilmuan di dunia pendidikan.
    c. Memberi sumbangan dan ilmiah di bidang pendidikan akhlak bagi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAINU Kebumen.
2. Kegunaan Praktis
    a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran positif bagi pondok pesantren, santri, pendidik maupun pihak-pihak yang berkaitan dengan pengembangan akhlakul karimah.
    b. Hasil penelitian ini dapat menjadi kajian dan pembelajaran maupun telaah berfikir bersama mengenai berbagai upaya yang semestinya dilakukan dalam usaha menanamkan akhlakul karimah.